

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan masih belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarung dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang model pembelajaran *sensitivity consideration* yang diterapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak pada peserta didik kelas XIB MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus.

##### B. Sumber Data

###### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama (biasanya dapat melalui angket, wawancara, jajak pendapat, dan lain-lain)<sup>2</sup>. Perolehan data ini diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung dengan subyek yang bersangkutan, yaitu guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu M. Zaenul Anwar, serta peserta didik kelas XI B MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus.

###### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya diperoleh dari literatur yaitu buku-buku yang ada

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 399.

<sup>2</sup> Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 73.

<sup>3</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 132.

relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Buku-buku tersebut merupakan acuan dalam mendorong pendapat yang penulis kemukakan mengenai penelitian ini dan juga dokumen.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus. Penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu di kelas XI B. Tempat tersebut dipilih karena beberapa pertimbangan. Pertama, profesionalisme guru dalam menggunakan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan menanamkan sikap empati peserta didik terhadap kebutuhan orang lain. Kedua, karena di madrasah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian sejenis sehingga terhindar dari penelitian ulang. Ketiga, karena di madrasah tersebut guru mata pelajaran aqidah akhlak telah menerapkan model pembelajaran *sensitivity consideration*.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah *observasi participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi.<sup>4</sup>

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.<sup>5</sup> Observasi pada penelitian ini tergolong sebagai observasi partisipasi pasif, yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 401.

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 123.

diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>6</sup> Jadi, hal ini peneliti datang di MA NU Raden Umar Sa'id Colo dawé Kudus tepatnya di kelas XI B dan hanya mengamati proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI B.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah daftar pertanyaan yang hanya berupa garis besar pokok permasalahan dalam penelitian. Menurut Esterberg mendefinisikan dalam bahasa Inggris yang artinya "Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu."<sup>7</sup> Hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid. Menurut Prof. Dr. Burhan Bungin, wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>8</sup> Penggunaan wawancara ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan: (1) penerapan model pembelajaran *sensitivity consideration* pada mata pelajaran aqidah akhlak, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *sensitivity consideration* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawé Kudus. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>9</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, peserta didik kelas XI B, waka kurikulum, dan guru Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 312.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 317.

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit.*, hlm. 122.

<sup>9</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 320.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>10</sup> Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang keadaan madrasah seperti sejarah singkat madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, peserta didik, serta sarana dan prasarana madrasah, dan lain sebagainya. Selain untuk mendapatkan gambaran umum mengenai madrasah, penggunaan metode ini juga dimaksudkan untuk mencari data pendukung yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *sensitivity consideration* pada mata pelajaran aqidah akhlak. Data pendukung tersebut berupa RPP mata pelajaran aqidah akhlak.

## E. Uji Keabsahan Data

### 1. Uji Kredibilitas

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.<sup>11</sup> Perpanjangan pengamatan atau perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai<sup>12</sup>. Dengan demikian, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan

---

<sup>10</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.

<sup>11</sup> Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 369.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 327.

sumber data yang pernah ditemui. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara lagi dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak dan peserta didik kelas XI B MA NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>13</sup> Dengan demikian, peneliti membaca berbagai referensi terkait dengan model pembelajaran *sensitivity consideration*. Kemudian peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan terkait dengan penelitian ini salah atau benar. Jika data tersebut benar, maka data tersebut telah kredibel.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda.<sup>14</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.<sup>15</sup> Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>16</sup> Untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan ke guru aqidah akhlak dan peserta didik kelas XI B.

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 370.

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 164.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

<sup>16</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 373.

Data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik dari kedua sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan kedua sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>17</sup> Peneliti mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan kedua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran aqidah akhlak dan peserta didik kelas XI B, atau sumber data yang lain untuk memastikan mana data yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti dalam mengumpulkan data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah. Dengan demikian, akan dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>18</sup> Jadi, untuk menguji kredibilitas data yang terkait dengan penelitian ini, maka

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 373.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 374.

peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara berulang-ulang yang dilakukan pada waktu pagi, siang dan sore hari sehingga peneliti akan mendapatkan data yang kredibel.

## 2. Uji Transferability

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, peneliti dalam membuat laporannya memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dipercaya.<sup>19</sup> Pada penelitian ini, peneliti dalam membuat laporannya dengan memberikan uraian yang rinci tentang hasil penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini yaitu mengenai uraian tentang guru mata pelajaran aqidah akhlak yang menerapkan model pembelajaran *sensitivity consideration* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif di kelas XI B dengan tujuan agar peserta didik di kelas tersebut memiliki rasa empati kepada orang lain dalam proses pembelajaran di kelas, hal-hal yang mendukung dalam penerapan model pembelajaran ini, serta hal-hal yang menjadi penghambat dalam penerapan model ini. Jadi, peneliti menguraikan secara rinci serta penuh tanggungjawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata terkait dengan yang diteliti.

## 3. Uji Dependability

Uji dependability dalam penelitian kualitatif yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>20</sup> Caranya dilakukan oleh auditor yang independen untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, bagaimana peneliti mulai menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Auditor dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing. Dosen pembimbing disini harus bersikap independen, artinya tidak boleh dipengaruhi dari pihak-pihak yang lain. Dosen pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian ini.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 376.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 377.

#### 4. Uji Konfirmability

Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil dari penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.<sup>21</sup> Penelitian ini dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitian ini telah disepakati oleh banyak orang. Dengan demikian, yang menyepakati hasil penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran aqidah akhlak, dan peserta didik kelas XI B.

#### F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Bogdan dan Biklen mengemukakan analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.<sup>22</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model analisis ini memiliki tiga komponen pokok, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.<sup>23</sup> Dalam tahap reduksi ini, peneliti akan memilih data yaitu dengan memfokuskan pada data-data

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 378.

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 171.

<sup>23</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 62.

yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *sensitivity consideration*. Jadi, peneliti akan memfokuskan pada data-data mengenai aktivitas dalam model pembelajaran *sensitivity consideration* yaitu diskusi dan permainan peran oleh peserta didik kelas XI B pada saat pembelajaran aqidah akhlak berlangsung.

## 2. *Display Data*

Data yang semakin bertumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan *display data*. *Display data* adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dengan setumpuk data.<sup>24</sup> Dalam hal ini, peneliti menyajikan temuan di lapangan tentang penerapan model pembelajaran *sensitivity consideration* oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak pada peserta didik kelas XI B melalui diskusi dan permainan peran, sehingga menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>25</sup> Setelah peneliti melakukan penelitian, selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan dipilah-pilah, setelah itu peneliti memberikan

---

<sup>24</sup> *Loc. Cit.*

<sup>25</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 345

kesimpulan bahwa model pembelajaran *sensitivity consideration* yang diterapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XI B dapat terlaksana, sehingga peserta didik memiliki sikap empati terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika berinteraksi sosial di dalam kelas.

